

**PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI PADA PEMBELAJARAN PPKN
DALAM MENGATASI DISKRIMINASI PADA SISWA SMP NEGERI 3 SINJAI
KAB. SINJAI**

Nurul Azizah¹, Andi Sugiat², Indah Ainun Mutiara³

¹PPKN FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

²PPKN FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

³SOSIOLOGI FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

nurulazizahmks1@gmail.com

ABSTRACT

The changing times require learning strategies that instill tolerance to prevent discriminatory behavior among students. This study aims to examine students' understanding of tolerance values, describe Civics (PPKn) learning strategies that foster tolerance, analyze the effectiveness of these strategies in addressing discrimination, and identify supporting and inhibiting factors in their implementation at SMP Negeri 3 Sinjai, Sinjai Regency. A descriptive qualitative method was employed, with data collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data were analyzed through reduction, display, and conclusion drawing with verification. The research results show that: 1) students understand the values of tolerance, although some still require guidance to apply them more consistently; 2) PPKn learning strategies such as group discussions, case studies, daily stories, and cooperation are effective in instilling the value of tolerance; 3) the effectiveness of these strategies is evident from changes in student behavior, reinforced by the acknowledgment of teachers, homeroom teachers, and students; 4) the success of these strategies is supported by a conducive classroom atmosphere, adequate facilities, the role of teachers, and school support, but is hindered by differences in student character and external environmental influences.

Keywords: Civics learning strategy, tolerance, discrimination

ABSTRAK

Perubahan zaman menuntut adanya strategi pembelajaran yang mampu menanamkan nilai toleransi agar siswa terhindar dari perilaku diskriminatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai toleransi, mendeskripsikan strategi pembelajaran PPKn yang menanamkan toleransi, menganalisis efektivitas strategi berbasis toleransi dalam mengatasi diskriminasi, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi tersebut di SMP Negeri 3 Sinjai, Kabupaten Sinjai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) siswa memahami nilai-nilai toleransi meskipun sebagian masih memerlukan bimbingan agar penerapan lebih konsisten; 2) strategi pembelajaran PPKn seperti diskusi kelompok, studi kasus, cerita sehari-hari, dan kerja sama efektif menanamkan nilai toleransi; 3) efektivitas strategi terlihat dari perubahan perilaku siswa, diperkuat, dengan pengakuan guru, wali kelas, dan siswa; 4) keberhasilan strategi didukung oleh suasana kelas kondusif, sarana memadai, peran guru, dan dukungan sekolah, namun terkendala oleh perbedaan karakter siswa serta pengaruh lingkungan luar.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran PPKn, Toleransi, Diskriminasi

A. Pendahuluan

Toleransi merupakan salah satu nilai penting dalam kehidupan bermasyarakat, terutama di lingkungan pendidikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia toleransi berasal dari kata “toleran” yang berarti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan), pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya) yang berbeda dan atau yang bertentangan dengan pendiriannya (Dewi & Mardiana, 2023). Hasyim (1979) menyatakan

bahwa toleransi adalah pemberian kebebasan kepada setiap individu, tanpa pengecualian, maupun kepada anggota masyarakat untuk menjalankan keyakinan mereka atau mengatur kehidupan mereka dalam menentukan nasib masing-masing (Ridwan Effendi et al., 2021).

Di sekolah, sikap toleransi tercermin dari perilaku saling menghormati meskipun berbeda agama, suku, maupun status sosial. Namun, kenyataannya masih sering muncul diskriminatif. Undang-Undang No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, pada Pasal 1

(3). Diskriminasi, menurut undang-undang tersebut, adalah segala bentuk pembatasan, penghinaan, atau pengucilan terhadap seseorang yang didasarkan pada perbedaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Perbedaan ini bisa mencakup agama, suku, ras, asal daerah, golongan, status sosial dan ekonomi, jenis kelamin, bahasa, kepercayaan, atau pandangan tertentu (Nugraha, 2020). Diskriminasi dalam dunia pendidikan dapat menurunkan kepercayaan diri siswa (Eleanora, 2018) serta menimbulkan masalah psikologis.

Fenomena diskriminasi juga ditemukan di SMP Negeri 3 Sinjai, misalnya saling mengejek terkait fisik atau status ekonomi. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran berbasis toleransi. PPKn berperan penting membentuk karakter demokratis dan inklusif (Ridwan Effendi et al., 2021). Di era digital, inovasi pembelajaran menjadi kebutuhan agar strategi semakin efektif (Manullang et al., 2024).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti terdorong untuk melihat bagaimana strategi pembelajaran PPKn dapat menjadi sarana

menanamkan nilai toleransi serta mengatasi diskriminasi di lingkungan sekolah. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperkuat karakter siswa agar lebih menghargai perbedaan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci untuk memaknai dan menginterpretasikan setiap fenomena, gejala dan situasi sosial tertentu. Karena itu peneliti perlu menguasai teori untuk menganalisis kesenjangan yang terjadi antara konsep teoritis dengan fakta yang terjadi (Charisma et al., 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

SMP Negeri 3 Sinjai adalah salah satu sekolah menengah pertama yang berlokasi di Kabupaten Sinjai. Sekolah ini memiliki jumlah peserta didik yang cukup besar dengan latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi yang beragam.

Keberagaman tersebut menjadikan sekolah ini sebagai miniatur masyarakat multikultural, sehingga sangat relevan untuk menjadi lokasi penelitian terkait toleransi dan diskriminasi. Dari segi fasilitas, SMP Negeri 3 Sinjai telah memiliki ruang kelas yang representatif, laboratorium IPA, laboratorium komputer, perpustakaan, sarana olahraga, serta tempat ibadah yang mendukung pengembangan karakter religius peserta didik. Lingkungan belajar yang cukup kondusif ini diperkuat dengan tenaga pendidik yang berkompeten di bidangnya. Kehadiran fasilitas yang memadai dan dukungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa menjadikan SMP Negeri 3 Sinjai sebagai lokasi penelitian yang tepat untuk mengkaji strategi pembelajaran PPKn dalam menanamkan nilai toleransi dan mengatasi diskriminasi di kalangan siswa.

Tingkat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Sinjai

Toleransi merupakan salah satu nilai penting dalam kehidupan bermasyarakat, terutama di

lingkungan sekolah yang dihuni oleh siswa dengan beragam latar belakang. Pemahaman terhadap toleransi tidak hanya sebatas mengetahui konsepnya, tetapi juga bagaimana siswa mampu menerapkannya dalam sikap sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa SMP Negeri 3 Sinjai menunjukkan sikap saling menghargai, seperti bekerja sama dalam kelompok, mendengarkan pendapat teman, serta aktif menyelesaikan tugas bersama. Namun, masih ditemukan beberapa siswa yang kesulitan menerima perbedaan pendapat, sehingga penerapan sikap toleransi belum sepenuhnya konsisten.

Hasil wawancara dengan guru PPKn menguatkan temuan ini. Guru menyampaikan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami makna toleransi, tetapi praktiknya kadang terhambat oleh sikap emosional atau perbedaan karakter. Wali kelas menambahkan bahwa perilaku siswa sehari-hari di kelas dan lingkungan sekolah pada umumnya sudah mencerminkan sikap menghargai, meskipun tetap diperlukan bimbingan lebih lanjut. Sebanyak 76% siswa

memahami arti toleransi, 80% meyakini perannya menjaga keharmonisan, 84% menyadari pentingnya menghormati perbedaan, dan 81% tidak lagi membedakan teman. Temuan ini sejalan dengan pendapat Astuti (2021) yang menekankan PPKn berperan dalam pembiasaan toleransi, serta Nurhayati (2020) yang menegaskan pendidikan multikultural mendorong penerimaan keberagaman. Nilai pancasila, khususnya sila kedua dan ketiga, menjadi landasan sikap toleran Wulandari (2021).

Strategi pembelajaran PPKn dalam menanamkan nilai-nilai toleransi pada siswa SMP Negeri 3 Sinjai

Strategi pembelajaran merupakan bagian penting dalam pendidikan, sebab tidak hanya berfungsi menyampaikan materi, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk karakter siswa. Pada mata pelajaran PPKn, strategi pembelajaran yang dipilih guru diharapkan mampu menumbuhkan nilai toleransi, sehingga siswa dapat belajar saling menghargai, bekerja sama, dan menerima perbedaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn di SMP Negeri 3 Sinjai

cenderung menggunakan metode ceramah dan bercerita dalam menyampaikan materi. Metode ini memudahkan siswa memahami isi pelajaran karena materi dikaitkan dengan contoh kehidupan sehari-hari. Melalui cerita yang disampaikan guru, siswa diajak merenungkan makna toleransi dan pentingnya menghormati perbedaan. Namun, keterlibatan siswa masih terbatas karena sebagian besar hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa banyak berinteraksi.

Selain strategi yang digunakan guru, peneliti juga menerapkan strategi pembelajaran langsung melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun, yaitu metode diskusi kelompok pada pertemuan pertama dan studi kasus pada pertemuan kedua. Pada kegiatan diskusi kelompok, siswa diajak bekerja sama, berbagi pandangan, dan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Sedangkan dalam studi kasus, siswa menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan toleransi dan berusaha memberikan solusi secara bersama-sama. Dari hasil observasi, siswa tampak antusias berdiskusi dan

lebih berani menyampaikan pendapat, meskipun masih ada sebagian yang pasif. Kemudian, dari hasil angket sebanyak 78% siswa merasa nyaman bekerja sama, 85% menilai studi kasus mendorong sikap bijak, dan 89% menyukai cara guru menyampaikan materi. Strategi ini sejalan dengan Darmawan (2020) yang menekankan pembiasaan sikap dalam PPKn, Hidayat (2021) yang menekankan pendekatan kontekstual, serta fusi, Hartini dan Cali (2023) yang menunjukkan strategi efektif mencegah intoleransi.

Efektivitas Strategi Pembelajaran Berbasis Toleransi dalam mengatasi diskriminasi

Efektivitas strategi pembelajaran berbasis toleransi dalam PPKn tidak hanya terlihat dari pemahaman siswa secara teoritis, tetapi juga dari perubahan perilaku mereka dalam interaksi sehari-hari. Strategi yang diterapkan guru maupun peneliti bertujuan untuk menekan perilaku diskriminatif dengan menanamkan sikap menghargai perbedaan melalui pengalaman belajar langsung. Berdasarkan hasil observasi, penggunaan metode diskusi kelompok dan studi kasus mampu

memberikan ruang bagi siswa untuk mempraktikkan nilai toleransi. Mereka belajar menghargai pendapat yang berbeda, bekerja sama tanpa memandang latar belakang, serta mengurangi kebiasaan mengejek atau mengucilkan teman. Wawancara dengan guru dan wali kelas juga menunjukkan adanya perubahan positif dalam interaksi siswa, di mana konflik kecil semakin jarang terjadi dan suasana kelas menjadi lebih kondusif.

Sementara itu, hasil angket menunjukkan 81% siswa menyatakan bahwa mereka tidak lagi membedakan teman, sementara 75% siswa merasa lebih terbuka terhadap perbedaan di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa mengenai nilai toleransi, tetapi juga efektif dalam membentuk sikap nyata untuk menghindari diskriminasi dalam interaksi sehari-hari. Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan pendapat Wulandari (2021) bahwa pendidikan multikultural dalam PPKn dapat mengurangi diskriminasi dengan menanamkan sikap hidup damai dalam keberagaman. Hidayat

(2020) juga menekankan bahwa pendekatan kontekstual, seperti menghadirkan contoh nyata dalam pembelajaran, memudahkan siswa menginternalisasi nilai toleransi. Sementara itu, Susanto (2022) menegaskan bahwa metode partisipatif, seperti diskusi dan studi kasus, efektif melatih keterampilan sosial siswa untuk menghadapi perbedaan secara sehat.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Toleransi di SMP Negeri 3 Sinjai

Setiap strategi pembelajaran pada dasarnya memiliki tantangan dan hambatan dalam penerapannya, termasuk strategi berbasis toleransi dalam mata pelajaran PPKn. Hambatan tersebut tidak hanya berasal dari keterbatasan guru atau sarana pendukung, tetapi juga dari faktor siswa dan lingkungan belajar yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru memperlihatkan bahwa keterbatasan waktu pelajaran sering menjadi kendala dalam mengoptimalkan strategi berbasis toleransi. Guru menyampaikan bahwa tidak semua kegiatan dapat dilakukan

secara mendalam karena alokasi waktu terbatas. Wali kelas juga menambahkan bahwa latar belakang siswa memengaruhi perilaku mereka. Beberapa siswa masih terbiasa dengan kebiasaan mengejek atau kurang terbuka menerima perbedaan, sehingga memerlukan bimbingan lebih intensif. Dari sisi siswa, sebagian mengaku kurang percaya diri untuk berbicara di depan kelas karena takut salah atau ditertawakan.

Sementara itu, hasil angket menunjukkan 78% siswa merasa lebih nyaman bekerja sama dengan siapa saja dalam kelompok, dan jumlah yang sama menyatakan bahwa diskusi kelompok membantu mereka memahami nilai toleransi secara lebih baik. Selain itu, 85% siswa menilai bahwa studi kasus yang diberikan mendorong mereka untuk berpikir lebih bijak ketika menghadapi perbedaan, sementara 89% menyatakan senang dengan cara guru menyampaikan materi toleransi. Temuan ini dapat dijelaskan dengan teori yang relevan. Sukardi (2020) menegaskan bahwa hambatan dalam pendidikan karakter sering muncul karena keterbatasan waktu dan kurangnya konsistensi dalam

pelaksanaan strategi. Ningsih dan Sutarto (2021) juga menyatakan bahwa faktor internal siswa, seperti rasa percaya diri yang rendah, serta faktor eksternal seperti kondisi lingkungan belajar, dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran berbasis toleransi. Sementara itu, Lestari (2019) menekankan bahwa perbedaan latar belakang siswa dalam konteks pendidikan multikultural seringkali menjadi tantangan tersendiri dalam membangun sikap saling menghargai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hambatan penerapan strategi pembelajaran berbasis toleransi di SMP Negeri 3 Sinjai meliputi keterbatasan waktu, kurangnya partisipasi aktif sebagian siswa, serta pengaruh latar belakang yang beragam. Oleh karena itu, guru perlu melakukan inovasi strategi dan konsistensi pendampingan agar nilai toleransi dapat diterapkan secara lebih merata.

E. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa telah memahami nilai-nilai toleransi, meskipun beberapa masih memerlukan bimbingan agar penerapan lebih konsisten.
2. Strategi pembelajaran PPKn, seperti diskusi kelompok, studi kasus, cerita sehari-hari, dan kerja sama, efektif menanamkan nilai toleransi, walaupun sebagian siswa masih pasif.
3. Efektivitas strategi terlihat dari perubahan perilaku siswa, yang diperkuat pengamatan peneliti dan pengakuan guru, wali kelas, serta siswa, meskipun perlu variasi strategi untuk hasil yang lebih optimal.
4. Keberhasilan pembelajaran berbasis toleransi didukung oleh suasana kelas kondusif, sarana memadai, peran guru, dan dukungan sekolah, namun menghadapi hambatan seperti perbedaan karakter siswa dan pengaruh lingkungan luar, sehingga diperlukan kerja sama

antara guru, sekolah, dan .3179
keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. (2021). Implementasi pendidikan karakter toleransi dalam pembelajaran PPKn di SMP. *Civics: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 18(2), 145–156.
- Darmawan, I. (2020). *Strategi pembelajaran PPKn berbasis karakter di sekolah menengah*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Indonesia, 5(2), 101–112.
- Dewi, Y. A., & Mardiana, M. (2023). Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Multikultural Pada Siswa Sekolah Dasar. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 3(1), 100. <https://doi.org/10.20527/pakis.v3i1.7535>
- Eleanora, F. N. (2018). Ramah Anak Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Dan Diskriminasi. *Jurnal Hukum PRIORIS*, 6(3), 247–266. <https://doi.org/10.25105/prio.v6i3>
- Fusnika, Hartini, A., & Cali, H. M. (2023). Sebagai Upaya Mencegah Tindakan Intoleransi Di Kelas Ix C Smpn 1 Semitau Tahun Pelajaran 2022 / 2023. *Pekan*, 8(2), 103–111.
- Hidayat, R. (2021). *Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PPKn untuk penguatan nilai toleransi*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 11(1), 45–56.
- Lestari, R. (2019). *Pentingnya komunikasi orang tua dan guru dalam pendidikan karakter anak*. Jurnal Pendidikan Karakter, 9(2), 245–256.
- Manullang, J. M., Andini, S., Sinaga, R., & ... (2024). Inovasi Pembelajaran PPKN Berbasis Teknologi dalam Menanamkan Sikap Toleransi. *Jurnal Nakula: Pusat...*, 4. <https://journal.aripi.or.id/index.php/Nakula/article/view/928%0Ahttps://journal.aripi.or.id/index.php/Nakula/article/download/928/1054>
- Nugraha, D. (2020). Urgensi Pendidikan Multikultural Di Ndongesia. *Jurnal Pendidikan*

- PKN (Pancasila Dan peserta didik. *Jurnal Civic Kewarganegaraan*), 1(2), 140. *Education*, 10(1), 25–36.
<https://doi.org/10.26418/jppkn.v1i2.40809>
- Nurhayati, E. (2020). Internalisasi nilai toleransi pada siswa melalui pendidikan multikultural. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Indonesia*, 2(2), 101–113
- Ningsih, D. S., & Sutarto. (2021). *Keteladanan guru dalam pendidikan karakter siswa sekolah menengah*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 1–13.
- Ridwan Effendi, M., Dwi Alfauzan, Y., & Hafizh Nurinda, M. (2021). Menjaga Toleransi Melalui Pendidikan Multikulturalisme. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(1), 43–51.
<https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i1.175>
- Sukardi, I. (2020). *Faktor internal dan eksternal dalam pendidikan karakter siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(3), 120–133.
- Wulandari, S. (2022). Peran PPKn dalam menanamkan nilai Pancasila dan toleransi pada